

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seiring berkembangnya teknologi informasi maka persaingan perusahaan dalam meningkatkan performa perusahaan semakin pesat. Kecenderungan kesuksesan perusahaan perbankan secara umum senantiasa dinilai berdasarkan efisiensi atas penggunaan aset fisik (*physical assets*) seperti tanah, bangunan, dan tenaga kerja. Modal-modal non physical atau aset tidak berwujud (*intangible assets*) merupakan bagian yang harus diperhatikan oleh perusahaan, yang merupakan konsep utama dari *inttellectual capital*. Sering kali, perusahaan kurang menyadari bahwa kesuksesan hanya didapatkan melalui *physical assets*, namun *intangible assets* merupakan salah satu faktor agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Pada Era globalisasi banyak perusahaan perbankan yang diharuskan menampilkan performa terbaiknya di pasar internasional agar menjadi yang terbaik seiring berkembangnya teknologi informasi, perusahaan tidak lagi hanya membutuhkan *labor based business* (tenaga kerja), namun perusahaan mulai membutuhkan *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut perusahaan mulai mengubah strategi bisnis mereka agar dapat bertahan dalam persaingan global. Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang melihat dan memperlakukan kemampuan berpikir.

Pertumbuhan perusahaan secara berangsur-angsur berubah dari aktiva berwujud (*tangible assets*) menjadi aktiva tidak berwujud (*intangible assets*), dan tidak lagi dipengaruhi oleh investasi dalam bentuk fisik bangunan, mesin, dan berbagai macam fasilitas lainnya, melainkan oleh pengetahuan (*knowledge*). Dalam ekonomi "berbasis pengetahuan", sumber nilai ekonomi perusahaan tidak lagi tergantung pada produksi barang-barang dan materi tetapi padapenciptaan dan manipulasi *intellectual capital* (IC) (Guthrie et al, 2004)

Pada dasarnya keberhasilan suatu perusahaan perbankan tidak hanya dilihat dari kinerja keuangan perusahaan saat ini namun adanya sumber daya di dalam perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Banyak perusahaan yang kurang efektif dalam mencapai tujuan bisnisnya dikarenakan masih cenderung berfokus pada financial capital dibandingkan dengan intellectual capital. Pada dasarnya *intellectual capital* sangat diperlukan agar kualitas atau performa perusahaan tersebut memberikan dampak positif untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengelola IC berarti perusahaan tersebut memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) yang lebih baik dibanding kompetitornya.

Pengertian IC menurut Tjiptohadi Sawarjuwono (2003) IC dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

Pengukuran terhadap modal intelektual sering kali menjadi masalah. Namun, para peneliti menemukan cara mengukur aktiva tak berwujud dan modal intelektual dan cara itu dapat diandalkan. Sulitnya mengukur *Intellectual Capital* secara langsung tersebut mendorong Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual *perusahaan (Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™)*.

Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* yang dihitung dengan VACA (*value added capital employed*), human capital yang dihitung dengan VAHU (*value added human capital*), dan *structural capital* yang dihitung dengan STVA (*structural capital value added*) dan kinerja perusahaan diproksikan dalam ROA sebagai bagian dari profitabilitas sebagai bentuk efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan aktiva dan modal (ekuitas) yang dimilikinya.

Penelitian ini meneliti bagaimana modal intelektual dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Banyak perusahaan yang sedang berkembang di Indonesia menginvestasikan asetnya dalam bentuk pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan dengan pelanggan, pelatihan system komputer, dan pelatihan. Dengan demikian perusahaan dapat melakukan investasi pada modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA). Investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap tiga komponen modal intelektual tersebut diharapkan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan yang akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan

memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan sendiri merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan. Salah satu keberhasilan perusahaan ditentukan oleh keberhasilan perusahaan dalam menerapkan modal intelektual yang baik.

Penelitian modal intelektual yang lain dengan tema berbeda, telah mencoba untuk menghubungkan modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan umumnya mengukur kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) maupun *Return on Asset* (ROA). Seperti yang dilakukan oleh Ulum (2007). Hasil dari penelitian Ulum (2007) adalah terdapat pengaruh positif IC (*VAIC*TM) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, temuan empiris penelitian Ulum (2007) menyatakan bahwa *human capital* (*VAHU*) dan ROA merupakan indikator yang paling signifikan untuk *VAIC*TM dan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun.

Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel mengacu pada penelitian Firer dan William (2003). Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002). Sehingga pada penelitian ini cocok dilakukan pada sektor perbankan, ditinjau dari aspek intelektual yang homogen dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan model *VAIC*TM sebagai proksi atas IC mengacu pada penelitian Firer dan William (2003); Chen *et al.* (2005); dan Tan *et al.* (2007)

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul, **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan tahun berjalan ?
2. Apakah *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan tahun yang akan datang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesungguhnya adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan *Intellectual capital* (VAIC™) terhadap ROA Perusahaan perbankan tahun berjalan
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan *Intellectual capital* (VAIC™) terhadap ROA Perusahaan perbankan tahun yang akan datang

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan modal intelektual yang berbasis pengetahuan serta memberikan kompetitif jangka panjang.
2. Bagi investor, calon investor dan nasabah penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dengan kinerja modal intelektual sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk menilai keunggulan bersaing perusahaan dengan keputusan investasinya.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan dan referensi penulisan karya ilmiah mengenai kajian modal intelektual dan dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan alasan-alasan yang mendukung permasalahan atau topik penelitian dengan masalah-masalah yang nantinya akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, agar mencapai tujuan penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, investor dan akademisi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berdasarkan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini agar dapat menggambarkan alur hubungan variabel yang akan diteliti dalam merumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang sistematis berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan serta variabel-variabel yang diamati.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi uraian-uraian hasil penelitian, yaitu hasil penelitian deskriptif dan statistik. Berdasarkan hasil-hasil pengujian tersebut, kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasilnya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dalam penulisan penelitian ini dimana pada bagian ini akan diungkap mengenai kesimpulan penelitian, batasan penelitian, serta saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang.